

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 Sejarah Perusahaan

PT XYZ didirikan pada tahun 1975 dengan tujuan untuk melakukan pengembangan dan konstruksi *real estate*. PT XYZ telah berhasil membangun reputasi sebagai salah satu perusahaan pengembang properti terkemuka di Indonesia setelah bertahun-tahun menjalankan bisnisnya. PT XYZ melakukan pengembangan terhadap kota yang kemudian diintegrasikan dengan pembangunan perumahan dengan pengembangan komersial yang didukung dengan fasilitas lengkap dan beragam bagi masyarakat kota. Pada proses bisnisnya PT XYZ memiliki keahlian pada seluruh proses *real estate* yang meliputi pengembangan, arsitektur, teknik, manajemen proyek dan konstruksi, perencanaan kota, infrastruktur, teknologi desain yang berkelanjutan, manajemen kota dan lingkungan, dan manajemen properti (Sumber: Data Perusahaan).

PT XYZ membagi unit bisnisnya menjadi beberapa bagian yang diantaranya meliputi *property development*, *retail property management*, dan *leisure, hospitality and others*. PT XYZ memiliki dua unit *sports club* yang termasuk kedalam unit bisnis *leisure* yang berlokasi di Gading Serpong dan Kelapa Gading. *Sports club* PT XYZ memiliki tiga fungsi bisnis utama yaitu menyediakan fasilitas penunjang kesehatan dan kebugaran bagi masyarakat sekitar, memiliki beberapa unit restoran, dan juga menyediakan jasa penyewaan *venue* untuk acara dan keperluan lainnya. Beberapa fasilitas penunjang kesehatan dan kebugaran yang disediakan oleh *sports club* PT XYZ antara lain adalah gym,

kolam renang, spa, sauna, dan lapangan untuk beberapa jenis olahraga. (Sumber: Data Perusahaan).

### 3.1.2 Visi dan Misi

Visi dari PT XYZ yaitu untuk menjadi “Crown Jewel” di antara pengembang properti di Indonesia yang secara berkelanjutan memberikan nilai ekonomi yang optimal kepada pelanggan, karyawan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta juga berperan dalam menjaga lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial.

Misi dari PT XYZ yaitu:

1. Fokus untuk memaksimalkan manfaat dari model pengembangan yang terintegrasi, termasuk kata terpadu, dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif pada setiap sektor yang dijalankan; hunian, pusat perbelanjaan, dan komersial lainnya.
2. Mengembangkan produk yang bernilai tinggi bagi konsumen, mengembangkan kewirausahaan, menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan.
3. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi, bertanggung jawab, sejahtera, sesuai dengan nilai dan budaya PT XYZ.

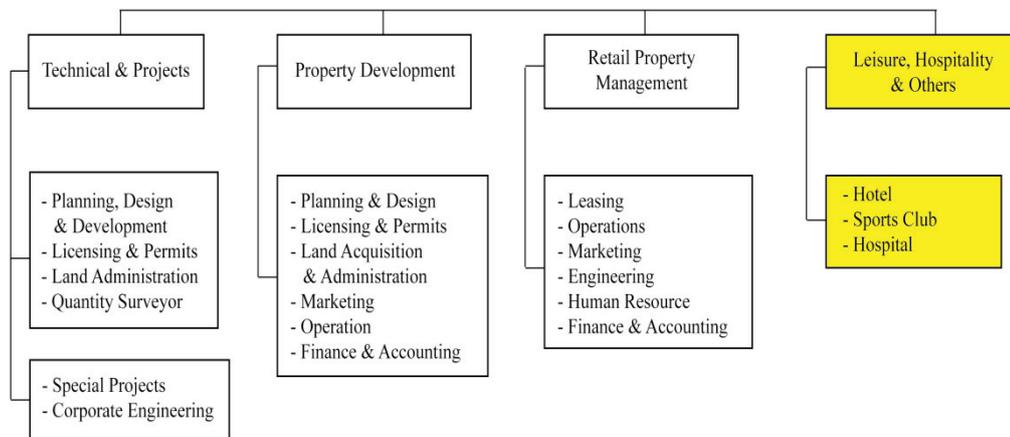
Beberapa nilai inti yang dianut oleh PT XYZ antara lain yaitu:

1. *Integrity*
  - a. Jujur dan Peduli
  - b. Bertanggung jawab dan menjaga rahasia perusahaan
2. *Teamwork*
  - a. Mengutamakan kepentingan tim di perusahaan
  - b. Rendah hati, saling menghargai dan komunikatif
3. *Improvement*
  - a. Terus belajar dan mengembangkan diri
  - b. Perbaikan dan inovasi diberbagai bidang
4. *Service Excellence*

- a. Mengutamakan kualitas
- b. Pelayanan sepenuh hati
- 5. *Family Value & Balanced Life*
  - a. Seimbang dalam karir, kesehatan dan keluarga
  - b. Menjunjung moralitas, bersyukur dan berdoa
- 6. *Fast, Efficient & Effective*
  - a. Mengoptimalkan waktu, tenaga dan biaya untuk meningkatkan profit perusahaan
  - b. Bekerja cepat, sigap dan proaktif
- 7. *Commitment*
  - a. Menepati janji
  - b. Gigih dalam mencapai target

Sumber: Data Perusahaan

### 3.1.3 Struktur Bisnis PT XYZ

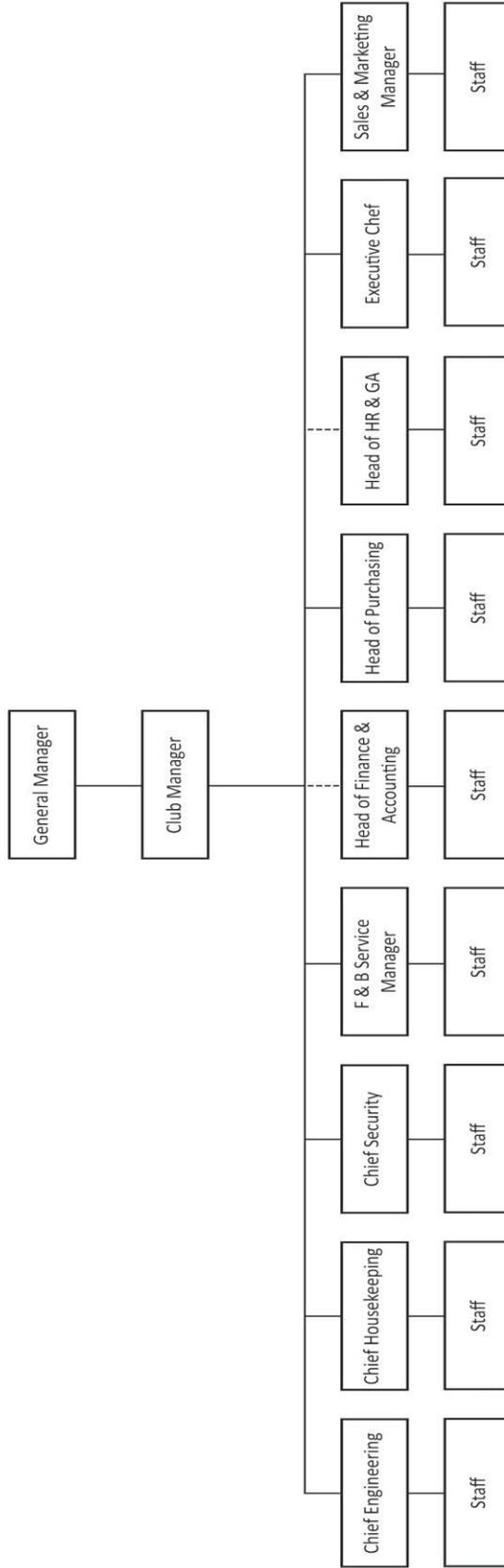


**Gambar 3.1 Struktur Bisnis PT XYZ**

Sumber: Data Perusahaan

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 3.1.4 Struktur Organisasi Sports Club PT XYZ



**Gambar 3.2 Struktur Organisasi Sports Club PT XYZ**

Sumber: Data Perusahaan

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap dua *sports club* milik PT XYZ yang berlokasi di Gading Serpong, Tangerang Selatan dan Kelapa Gading, Jakarta Utara. Objek dari penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap dari *sports club* PT XYZ yang berusia di atas 21 tahun, dan sudah bekerja di *sports club* PT XYZ lebih dari satu tahun.

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan *master plan* yang menjabarkan secara spesifik mengenai metode dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa keperluan informasi (Zikmund, Babin, Carr & Griffin, 2013, p.64).

#### 3.3.1 Jenis Penelitian

Pada bukunya yang berjudul *Business Research Methods*, Zikmund, Babin, Carr & Griffin (2013) membagi penelitian menjadi tiga jenis yaitu:

1. *Exploratory research*

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas sebuah situasi ambigu atau mencari ide-ide potensial yang berguna dan memungkinkan untuk peluang bisnis.

2. *Descriptive Research*

Penelitian yang dapat mendeskripsikan karakteristik dari objek, kelompok, orang, organisasi, dan lingkungan yang diteliti serta mencoba menggambarkan situasi yang terjadi dengan menggunakan pertanyaan mengenai siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana.

### 3. *Casual Research*

Jenis penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat atas suatu permasalahan yang diteliti.

#### 3.3.2 **Metode Penelitian**

Terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian (Zikmund, et al, 2013, p. 132-134) yaitu:

##### 1. *Qualitative Business Research*

Penelitian yang menunjukkan tujuan bisnis melalui teknik yang membuat peneliti dapat memberikan interpretasi yang rumit dari sebuah fenomena tanpa bergantung pada pengukuran numerik, dimana penelitian ini memiliki fokus untuk menemukan makna inti yang sebenarnya dan pandangan yang baru.

##### 2. *Quantitative Business Research*

Merupakan penelitian bisnis yang menunjukkan tujuan penelitian melalui penilaian empiris yang melibatkan pengukuran dan analisa numerik.

Dengan menghubungkan antara rumusan masalah dengan deskripsi mengenai jenis penelitian dan metode penelitian, maka pada penelitian ini digunakan jenis penelitian *descriptive research* dan metode penelitian *quantitative business research*, dimana pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah disusun untuk mendapatkan hasil analisa statistik numerik.

### 3.4 **Ruang Lingkup Penelitian**

#### 3.4.1 **Target Populasi**

Populasi merupakan kelompok dari entitas yang memiliki kesamaan karakteristik antara satu dengan lainnya (Zikmund, Babin, Carr & Griffin, 2013, p.385). Malhotra (2009) membagi empat aspek untuk mendefinisikan target populasi, yaitu:

1. *Element*

Merupakan objek yang menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang kemudian akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan oleh peneliti. Dalam penelitian ini *element* yang telah ditetapkan yaitu karyawan tetap dari suatu perusahaan.

2. *Sampling Unit*

Merupakan unit dasar yang memuat berbagai macam elemen dari suatu populasi untuk dijadikan sebagai sampel dari penelitian. *Sampling unit* pada penelitian ini adalah karyawan tetap dari *sports club* PT XYZ yang telah bekerja minimal selama satu tahun di perusahaan dan berusia diatas 21 tahun.

3. *Extent*

Merupakan elemen yang mengacu pada batas-batas geografis pada penelitian. *Extent* pada penelitian ini antara lain adalah Gading Serpong, Tangerang Selatan dan Kelapa Gading, Jakarta Utara.

4. *Time Frame*

Merupakan jangka waktu dilaksanakannya penelitian. *Time Frame* pada penelitian ini adalah pada bulan Maret sampai Juni tahun 2018.

Berdasarkan teori dan penjelasan diatas, maka target populasi dari penelitian ini adalah karyawan tetap dari dua *sports club* milik PT XYZ yang

berlokasi di Gading Serpong, Tangerang Selatan dan Kelapa Gading, Jakarta Utara dengan usia diatas 21 tahun dan telah bekerja selama minimal satu tahun di perusahaan. Jumlah dari target populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 160 orang dimana 82 orang berasal dari *sports club* PT XYZ di Gading Serpong dan 78 orang berasal dari *sports club* PT XYZ di Kelapa Gading.

### 3.4.2 *Sampling Techniques*

*Sampling* merupakan aktivitas yang melibatkan prosedur apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan pengukuran terhadap bagian dari suatu populasi (Zikmund et al, 2013, p. 66).

Zikmund (2013, p. 392) membagi teknik sampling menjadi dua, yaitu:

#### 1. *Probability Sampling*

Merupakan teknik sampling dimana setiap anggota dari populasi yang telah ditentukan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

*Probability Sampling* terbagi menjadi 7 kategori (Zikmund et al, 2013, p. 396-399), yaitu:

##### a. *Simple Random Sampling*

Merupakan sebuah prosedur sampling yang memastikan bahwa setiap elemen dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

##### b. *Systematic Sampling*

Merupakan prosedur sampling dimana titik awal ditentukan melalui suatu proses acak dan kemudian setiap angka ke-n dipilih dari daftar yang ada.

c. *Stratified Sampling*

Merupakan prosedur *probability sampling* dimana elemen dari populasi dipilih berdasarkan karakteristik tertentu sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

d. *Proportional Stratified Sampling*

Merupakan sampel bertingkat atau *stratified sample* dimana jumlah unit sampel yang diambil dari setiap lapisan sebanding dengan ukuran populasi dari lapisan tersebut.

e. *Disproportional Stratified Sampling*

Merupakan sampel bertingkat atau *stratified sample* dimana ukuran sampel dari setiap lapisan dialokasikan sesuai dengan pertimbangan analitis.

f. *Cluster Sampling*

Merupakan teknik sampling yang efisien secara ekonomis dimana unit sampling utama bukan merupakan elemen individu dari populasi, melainkan kelompok besar dari elemen; kelompok dipilih secara acak.

g. *Multistage Area Sampling*

Teknik sampling yang melibatkan penggunaan kombinasi dari dua atau lebih teknik *probability sampling*.

2. *Non-Probability Sampling*

Merupakan teknik sampling dimana unit dari sampel dipilih berdasarkan penilaian personal atau kenyamanan tersendiri dari peneliti.

*Non-probability sampling* terbagi menjadi 4 kategori (Zikmund et al, 2013, p. 392-395) yaitu:

a. *Convenience Sampling*

Merupakan teknik sampling dimana prosedur perolehan sampel dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan bagi peneliti.

b. *Judgement Sampling*

Merupakan teknik non-probability sampling dimana individu berpengalaman memilih sampel berdasarkan penilaian personal mengenai karakteristik yang sesuai dari anggota sampel.

c. *Quota Sampling*

Merupakan prosedur *non-probability sampling* yang memastikan bahwa berbagai subkelompok dari suatu populasi akan diwakili pada karakteristik bersangkutan kepada tingkatan yang pasti sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

d. *Snowball Sampling*

Merupakan prosedur sampling dimana responden awal dipilih menggunakan metode *probability* dan responden selanjutnya didapatkan melalui informasi yang diberikan oleh responden awal.

Berdasarkan penjelasan dan teori ahli di atas serta penilaian dan kenyamanan peneliti, maka peneliti memutuskan untuk melakukan

pengambilan *sample* dengan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*. Dalam pengambilan *sample* dengan menggunakan *Non-Probability Sampling*, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *Judgement Sampling* dengan mempertimbangkan kriteria dan karakteristik

dari anggota *sample* yang diperlukan oleh peneliti, yaitu karyawan tetap *sports club* PT XYZ dengan usia diatas 21 tahun dan telah bekerja di perusahaan selama minimal satu tahun, selain *Judgement Sampling* penulis juga menggunakan teknik *Snowball Sampling* dimana pembagian kuisisioner dilakukan dengan meminta bantuan pada Manajer HRD dari *sports club* PT XYZ di Gading Serpong dan Kelapa Gading.

### **3.4.3 *Sampling Size***

Menurut Malhotra (2009) *sampling size* merupakan jumlah dari elemen-elemen yang akan di ikut sertakan pada studi penelitian. Pada penelitian ini penentuan jumlah *sample* ditentukan berdasarkan jumlah pernyataan di dalam kuisisioner, yaitu dengan menggunakan asumsi  $n$  (item) x 5 observasi sampai  $n$  x 10 observasi (Hair, Black, Babin & Anderson, 2010). Untuk menentukan jumlah *sample* pada penelitian ini, peneliti menggunakan dasar  $n$  (item) x 5 observasi dengan total indikator sebanyak 23 pernyataan, sehingga didapatkan jumlah minimal responden sebanyak  $23 \times 5 = 115$  responden.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 *Research Data***

Malhotra (2009) menjelaskan terdapat dua jenis data yang bisa digunakan dalam sebuah penelitian:

1. *Primary Data*

Merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh perorangan atau organisasi tertentu dengan cara mencari informasi secara langsung

terkait objek penelitian, data ini digunakan untuk menjawab masalah utama dari penelitian.

## 2. *Secondary Data*

Merupakan data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk melengkapi topik bahasan dari penelitian melalui teori-teori penelitian sebelumnya dan sumber terpercaya dalam bentuk teori, jurnal, atau artikel. Sedangkan menurut Zikmund et al (2013, p. 160) *secondary data* merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan tertentu di luar yang sudah dimiliki.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu hasil dari *in-depth interview* dan hasil dari kuisioner yang disebarakan kepada karyawan *sports club* PT XYZ, sedangkan data sekunder yang digunakan adalah beberapa teori dan pendapat dari para ahli yang terdapat pada buku dan jurnal penelitian serta artikel dari sumber yang terpercaya.

### 3.5.2 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan proses interview dan penyebaran kuisioner kepada karyawan tetap *sports club* PT. XYZ. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui beberapa sumber seperti jurnal utama, jurnal pendukung, buku teori dan artikel.

### 3.5.3 Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian dikategorikan menjadi dua (Zikmund et al, 2013, p. 236 & p. 185) yaitu:

1. *Observation Research*

*Observation* merupakan proses sistematis dalam pencatatan pola kebiasaan dari orang, objek, dan peristiwa yang terjadi.

2. *Survey Research*

Merupakan metode dalam pengumpulan data primer dengan cara melakukan kontak atau komunikasi terhadap responden untuk mendapatkan sampel yang mewakili target populasi.

Dengan menggunakan dasar penjelasan metode pengambilan data yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *observation research* dan *survey research*. Pada metode *observation research*, peneliti melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi dan kebiasaan dari karyawan pada saat melakukan praktek kerja magang di *sports club* PT XYZ. Sedangkan pada metode *survey research*, peneliti melakukan penyebaran kuisioner kepada karyawan tetap di *sports club* PT XYZ yang berusia 21 tahun keatas dan sudah bekerja minimal satu tahun di perusahaan.

### 3.6 Periode Penelitian

Berikut merupakan periode waktu pengumpulan data hingga proses pengolahan data pada penelitian ini. Pengisian kuisioner *pre-test* dilakukan pada tanggal 18 – 25 April 2018. Tujuan dilakukannya *pre-test* ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas dari pernyataan pada setiap variabel penelitian. Data responden yang di uji pada tahap *pre-test* ini adalah sejumlah 30 responden.

Setelah melakukan pengujian reliabilitas dan validitas pada proses *pre-test*, peneliti melakukan pengumpulan data kuisioner *main-test* pada tanggal 21 Mei – 6 Juni. Jumlah data responden yang dikumpulkan untuk pengujian *main-test* berjumlah sebanyak 118 responden.

**Tabel 3.1 Tabel Skala Pengukuran *Likert***

Keterangan	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu - Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

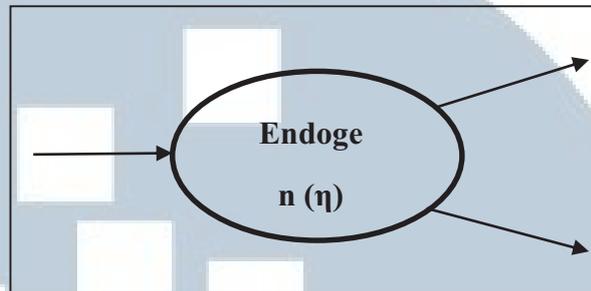
### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan berbagai macam bentuk yang bervariasi atau berubah dari suatu hal ke hal lainnya, dapat menunjukkan perbedaan dalam nilai (Zikmund, 2013).

#### 3.7.1 Variabel Endogen

Variabel Endogen merupakan variabel terikat pada saling sedikit satu persamaan dalam model, meskipun di semua persamaan sisanya variabel tersebut adalah variabel bebas. Notasi matematik yang digunakan oleh variabel ini Endogen adalah  $\eta$  (“eta”) (Wijanto, 2008). Variabel Endogen digambarkan

sebagai lingkaran dengan paling sedikit ada satu anak panah masuk ke lingkaran tersebut.



Sumber: Wijanto (2008)

### Gambar 3.3 Variabel Endogen

Dalam Penelitian ini yang menjadi Variabel Endogen sebagai berikut:

1. *Employee Performance*

*Employee Performance* merupakan hal-hal yang dilakukan dan tidak dilakukan oleh karyawan. *Performance* dari karyawan dapat berisi: kuantitas *output*, kualitas *output*, ketepatan waktu terhadap *output*, kehadiran di tempat kerja, dan sifat kooperatif (Güngör, 2011).

Variabel *employee performance* diukur dengan menggunakan skala *Likert* dari 1 sampai dengan 5. Pada pengukuran ini nilai 1 pada skala menunjukkan rendahnya *employee performance*, sedangkan nilai 5 pada skala menunjukkan tingginya *employee performance*.

2. *Motivation*

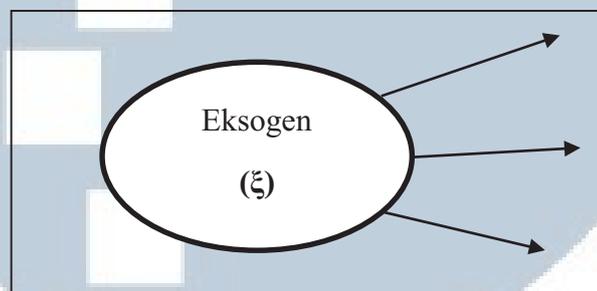
*Motivation* dapat didefinisikan sebagai proses psikologis yang membangkitkan dan mengarahkan kebiasaan sesuai dengan tujuan (Kinicki & Williams, 2008)

Variabel *motivation* diukur dengan menggunakan skala *Likert* dari 1 sampai dengan 5. Pada pengukuran ini nilai 1 pada skala menunjukkan rendahnya

motivasi karyawan di perusahaan, sedangkan nilai 5 pada skala menunjukkan tingginya motivasi karyawan di perusahaan.

### 3.7.2 Variabel Eksogen

Variabel Eksogen merupakan variabel yang muncul sebagai variabel bebas pada semua persamaan yang ada dalam model. Notasi matematik yang digunakan variabel ini adalah huruf Yunani  $\xi$  (“ksi”) (Wijanto, 2008). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel eksogen adalah *reward management system application*.



Sumber: Wijanto (2008)

**Gambar 3.4 Variable Eksogen**

Dalam penelitian ini *reward management system application* mengacu pada keseluruhan proses yang ada pada *reward system*, dimana *reward system* terdiri dari kebijakan, proses, dan praktik organisasi yang terintegrasi untuk memberi imbalan kepada karyawan sesuai dengan kontribusi, keterampilan, dan kompetensi, serta nilai pasar karyawan (Armstrong, 2002, dalam Güngör, 2011).

Variabel *reward system* ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari 1 sampai dengan 5. Pada pengukuran ini nilai 1 pada skala menunjukkan rendahnya tingkat kepuasan karyawan terhadap aplikasi *reward system* di perusahaan, sedangkan nilai 5 pada skala menunjukkan tingginya tingkat kepuasan karyawan terhadap aplikasi *reward system* di perusahaan.

### 3.8 Tabel Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2 Tabel Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel Penelitian	Dimensi	Measurement	Skala Pengukuran	Jurnal Refrensi
1.	<i>Reward Management System Application</i> terdiri dari kebijakan, proses, dan praktik organisasi yang terintegrasi untuk memberi imbalan kepada karyawan sesuai kontribusi,	<i>Financial Reward</i> merupakan pembayaran seperti uang, yang diterima oleh seseorang dari orang lain dikarenakan telah mengerjakan pekerjaan tertentu	1. Keuntungan yang diberikan oleh perusahaan seperti seragam meningkatkan loyalitas saya terhadap perusahaan. 2. Keuntungan yang diberikan oleh perusahaan seperti seragam meningkatkan kesuksesan saat bekerja. 3. Keuntungan yang diberikan	<i>Likert Scale 1 (Strongly Disagree) – 5 (Strongly Agree)</i>	Güngör (2011). The Relationship between Reward Management System and Employee Performance with the Mediating Role of Motivation: A

	<p>keterampilan, dan kompetensi, serta nilai pasar karyawan (Armstrong, 2002)</p>	<p>&amp; (Kinicki Williams, 2008).</p>	<p>oleh perusahaan seperti bahan bakar meningkatkan loyalitas saya terhadap perusahaan.</p> <p>4. Keuntungan yang diberikan oleh perusahaan seperti bahan bakar meningkatkan kesuksesan saat bekerja.</p>		<p>Quantitative</p> <p>Study on Global Banks. <i>Procedia Social and Behavioral Sciences</i> 24 (2011) 1510-1520.</p>
		<p><i>Non - Financial Reward</i> merupakan rasa puas, seperti</p>	<p>1. Kinerja saya dapat meningkat jika diberikan kesempatan promosi jabatan.</p> <p>2. Produktivitas kerja saya</p>	<p><i>Likert Scale</i> 1 (Strongly Disagree) – 5 (Strongly)</p>	<p>Güngör (2011). The Relationship between Reward Management</p>

		<p>perasaan atas suatu prestasi yang dicapai, yang diterima oleh seseorang dikarenakan telah mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu (Kinicki &amp; Williams, 2008)</p>	<p>dapat meningkat jika diberikan tanggung jawab lebih.</p> <p>3. Peningkatan kesuksesan kerja saya dapat terlihat jika manajer membantu meningkatkan talenta yang saya miliki.</p> <p>4. Kesuksesan kerja saya dapat meningkat jika hasil kerja saya diapresiasi oleh manajer.</p> <p>5. Saya dapat memiliki kinerja yang tinggi jika dilibatkan dalam pengambilan</p>	<p><i>Agree</i>)</p>	<p>System and Employee Performance with the Mediating Role of Motivation: A Quantitative Study on Global Banks. <i>Procedia Social and Behavioral Sciences</i> 24 (2011) 1510-1520.</p>
--	--	---	---	----------------------	---

	<p><i>Motivation</i> merupakan proses psikologis yang membangkitkan dan mengarahkan kebiasaan dengan tujuan (Kinicki &amp; Williams, 2008)</p>	<p><i>Intrinsic Motivation</i> dapat dilihat sebagai kumpulan faktor yang mempengaruhi perilaku individu untuk alasan mereka sendiri, seperti kesenangan, kenikmatan, atau partisipasi (Yoo et al., 2012 dalam</p>	<p>keputusan di tempat kerja.</p>	
<p>2.</p>			<p>1. Otoritas di tempat kerja mempengaruhi motivasi kerja saya.</p> <p>2. Tanggung jawab di tempat kerja mempengaruhi motivasi kerja saya.</p> <p>3. Adanya saling ketergantungan di tempat kerja mempengaruhi motivasi kerja saya.</p> <p>4. Keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan mempengaruhi motivasi kerja saya.</p>	<p><i>Likert Scale 1 (Strongly Disagree) – 5 (Strongly Agree)</i></p>
				<p>Güngör (2011). The Relationship between Reward Management System and Employee Performance with the Mediating Role of Motivation: A Quantitative Study on Global Banks. <i>Procedia Social and</i></p>

		<p>Zhang, Liu, Chen &amp; Gong, 2017).</p>			<p><i>Behavioral Sciences</i> 24 (2011) 1510-1520.</p>
	<p><i>Extrinsic Motivation</i> adalah kumpulan insentif yang mempengaruhi perilaku individu, seperti keinginan terhadap hadiah atau penghargaan</p>	<p>1. Penggunaan peralatan kerja yang disediakan oleh perusahaan mempengaruhi motivasi kerja saya. 2. Keseimbangan antara waktu lembur dan gaya hidup mempengaruhi motivasi saya. 3. Keseimbangan antara gaya</p>	<p><i>Likert Scale 1 (Strongly Disagree) – 5 (Strongly Agree)</i></p>	<p>Güngör (2011). The Relationship between Reward Management System and Employee Performance with the Mediating Role of</p>	

					Motivation: A Quantitative Study on Global Banks. <i>Procedia Social and Behavioral Sciences</i> 24 (2011) 1510- 1520.
			hidup dengan waktu libur mempengaruhi motivasi saya. 4. Keseimbangan antara gaya hidup dengan waktu cuti mempengaruhi motivasi saya. 5. Periode waktu kerja mempengaruhi motivasi saya.		
(Yoo et al., 2012 dalam Zhang, Liu, Chen & Gong, 2017).			1. Jumlah gaji yang saya terima mempengaruhi kinerja saya. 2. Keadilan pembagian gaji di tempat kerja mempengaruhi	<i>Likert Scale</i> 1 ( <i>Strongly Disagree</i> ) – 5 ( <i>Strongly</i> )	Güngör (2011). The Relationship between Reward Management
	3. <i>Employee Performance</i> merupakan hal-hal yang dilakukan dan				

	<p>tidak dilakukan oleh karyawan. <i>Performance</i> dari dapat kuantitas kualitas ketepatan waktu terhadap <i>output</i>, kehadiran di tempat kerja, dan sifat kooperatif (Güngör, 2011).</p>		<p>kinerja saya.</p> <p>3. Penilaian kinerja di perusahaan mempengaruhi kinerja saya.</p> <p>4. Mekanisme pemberian upah di perusahaan mempengaruhi kinerja saya.</p> <p>5. Kesempatan promosi jabatan di perusahaan mempengaruhi kinerja saya.</p>	<p><i>Agree</i>)</p>	<p>System and Employee Performance with the Mediating Role of Motivation: A Quantitative Study on Global Banks. <i>Procedia Social and Behavioral Sciences</i> 24 (2011) 1510-1520.</p>
--	--	--	---	----------------------	---

### **3.9 Teknik Pengolahan Analisis Data**

#### **3.9.1 Uji Instrumen**

Pada berbagai bidang penelitian, umumnya variabel penelitian dirumuskan sebagai variabel laten (konstruk) yaitu dimana suatu variabel tidak dapat diukur secara langsung, sehingga variabel tersebut perlu dibentuk melalui berbagai dimensi atau indikator yang diamati. Umumnya indikator tersebut diamati dengan menggunakan kuisisioner atau angket dengan tujuan untuk mencari tahu pendapat responden mengenai suatu hal. Terdapat dua jenis uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur kelayakan kuisisioner yang digunakan dalam suatu penelitian (Ghozali, 2011).

Pada uji *pre-test* dalam penelitian ini penulis menggunakan program IBM SPSS versi 23, program ini merupakan sebuah aplikasi atau *software* yang digunakan untuk melakukan analisa data, serta melakukan perhitungan statistik parametrik dan non-parametrik berbasis *windows*. Peneliti menggunakan program IBM SPSS versi 23 untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap responden *pre-test*, sedangkan pada uji *main-test* penulis juga menggunakan program IBM SPSS AMOS versi 22.

##### **3.9.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas biasanya digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner pada penelitian. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pernyataan dalam kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan hal yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011). Menurut Zikmund (2013, p. 303) validitas merupakan akurasi dari pengukuran, atau sejauh mana hasil pengukuran dapat mewakili konsep dari penelitian. Pada pengujian validitas terhadap

instrumen penelitian digunakan uji *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, dimana uji CFA bertujuan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan pada penelitian dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Selain CFA digunakan juga alat uji *Kaiser-Meyer-Olkin Measure Sampling Adequacy (KMO MSA)*, *loading factor*, dan nilai signifikan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan mengetahui bisa atau tidaknya untuk melakukan pengujian analisis faktor. Nilai KMO, MSA, dan *loading factor* dari hasil uji instrumen penelitian harus  $\geq 0.50$  agar dapat dilakukan uji analisis faktor (Ghozali, 2011). Sedangkan untuk nilai signifikan yang dikehendaki adalah  $< 0.050$  agar dapat menunjukkan korelasi yang cukup antar variabel penelitian (Hair et al, 2010).

### **3.9.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kuisioner yang menjadi indikator dari suatu variabel atau konstruk. Kuisioner dapat dikatakan variabel jika jawaban responden terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil (Ghozali, 2011).

Dalam pengukuran reliabilitas pada SPSS digunakan uji statistik Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ). Konstruk atau variabel pada penelitian dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )  $> 0.70$  (Nunally, 1994 dalam Ghozali, 2011).

### **3.9.2 Structural Equation Modelling (SEM)**

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada program SPSS, data pada penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *structural equation modelling* (SEM). SEM dinyatakan sebagai hasil dari

kombinasi aspek *factor analysis* dan *multiple regression* (regresi berganda) dari teknik multivariate yang dapat menguji hubungan dependen yang berkaitan satu sama lain pada setiap variabel dan terukur secara bersamaan (Hair et al, 2010).

*Structural Equation Modelling* (SEM) berperan sebagai sistem persamaan stimulan, analisis kausal linier, analisis lintasan (*path analysis*), *analysis of covariance structure* dan model persamaan struktural (Hair et al, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan akan metode SEM melalui *software* Amos versi 22.0 dalam melakukan uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis penelitian.

### 3.9.2.1 Variabel-Variabel dalam SEM

Terdapat dua jenis variabel pada metode SEM (Hair et al, 2010) yaitu:

1. Variabel laten (*latent variable*)

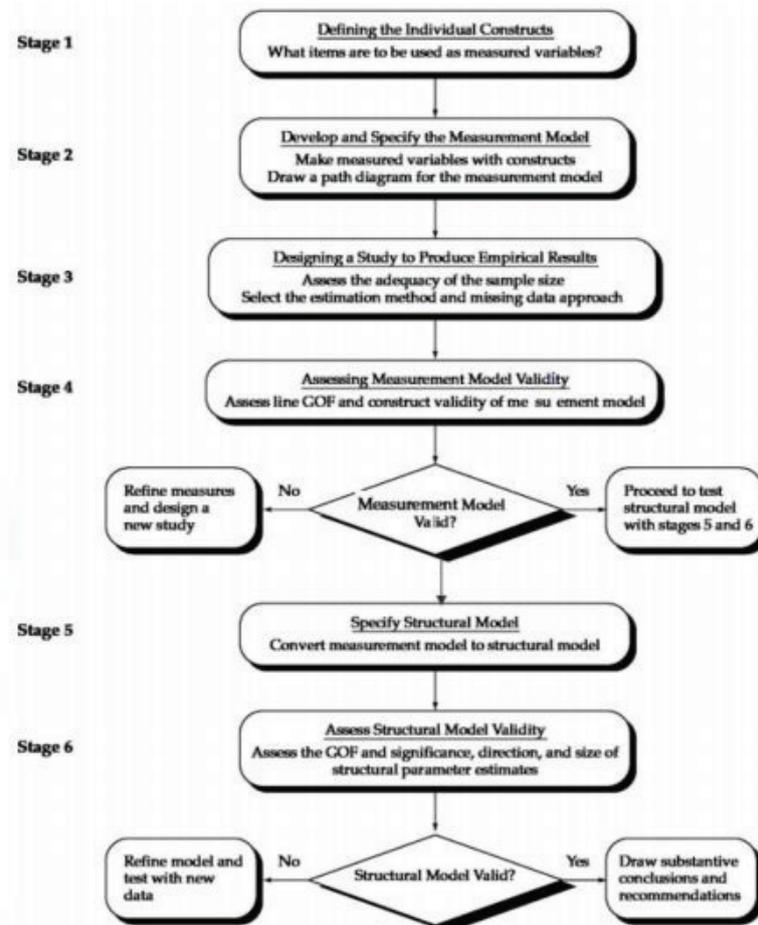
Merupakan sebuah konsep abstrak yang menjadi perhatian khusus dan utama di SEM. Variabel laten dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen  $\xi$  (“ksi”) merupakan variabel bebas pada model penelitian. Sedangkan variabel endogen  $\eta$  (“eta”) merupakan variabel terikat pada penelitian yang memiliki setidaknya satu persamaan pada model, walaupun persamaan lainnya pada variabel tersebut merupakan variabel bebas.

2. Variabel terukur (*measured variables*)

Variabel terukur (*measured variables*) biasa juga disebut sebagai variabel teramati (*observed variables*) merupakan variabel yang dapat diukur dan diamati secara empiris dan sering disebut sebagai indikator.

### 3.9.2.2 Tahapan Prosedur SEM

Terdapat tujuh tahapan pada pembentukan dan analisis SEM (Hair et al, 2010) yaitu:



Sumber: Hair et al, 2010

**Gambar 3.5 Tahapan – Tahapan Prosedur SEM**

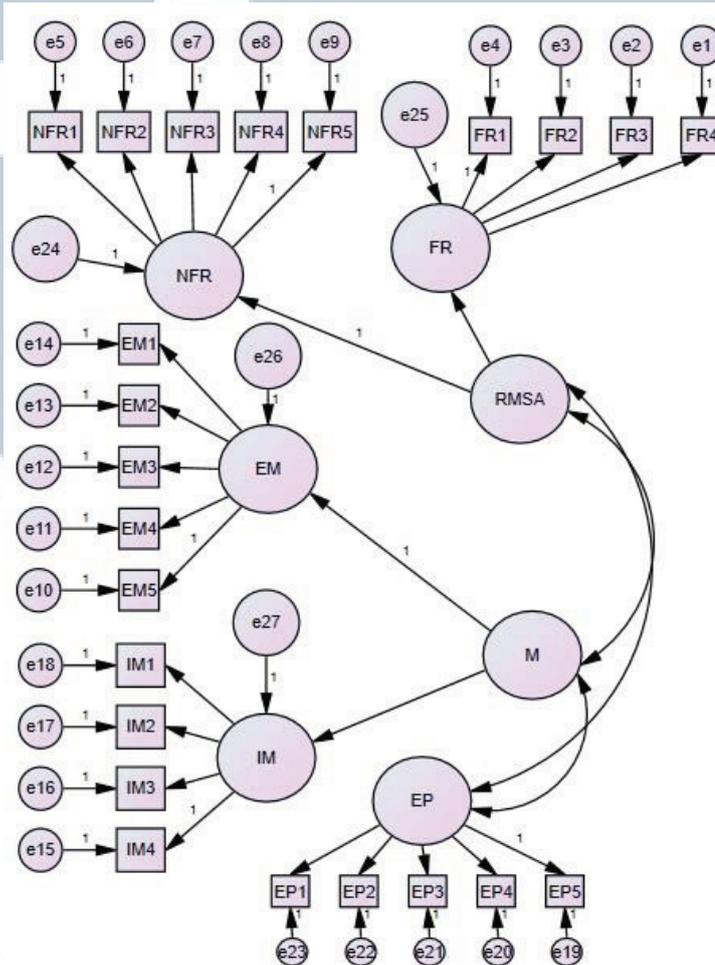
1. Pembentukan model teori dalam SEM sebagai dasar model yang akan di input.
2. Pembuatan *path* diagram dengan menghubungkan setiap variabel berdasarkan teori. *Path* diagram berfungsi untuk memudahkan peneliti

dalam melihat hubungan – hubungan dari tiap – tiap variabel yang akan diuji.

3. Membagi path diagram yang telah dibuat menjadi satu model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*).
4. Memilih matriks data yang akan di input dan melakukan estimasi model yang diajukan. Pada SEM matriks yang digunakan hanya matriks varian/kovarian atau matriks korelasi sebagai input data untuk estimasi keseluruhan yang dilakukan.
5. Menentukan dan mengidentifikasi model struktural yang ingin difokuskan. Seringkali terjadi masalah melalui gejala berikut:
  - a. *Standard error* yang sangat besar pada beberapa koefisien
  - b. Terdapat angka yang tidak relevan, dimana terdapat *error* pada varian yang memiliki angka negatif
  - c. Angka korelasi yang sangat tinggi pada estimasi korelasi (misalnya  $> 0.9$ )
  - d. Menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan
6. Melakukan evaluasi pada kriteria dari *goodness of fit* atau uji kecocokan dimana terdapat kriteria sebagai berikut:
  - a. Ukuran sampel penelitian minimal 100 – 150 dengan perbandingan 5 observasi pada setiap estimasi pengukuran
  - b. Normalitas dan linearitas
  - c. *Outliers*
  - d. *Multicollinearity* dan *singularity*

7. Melakukan interpretasi terhadap hasil yang didapat dan jika belum menemukan kecocokan dapat dilakukan perubahan model penelitian bila diperlukan.

Berikut merupakan gambaran pengukuran pada penelitian ini dengan menggunakan *software* IBM SPSS AMOS versi 22:

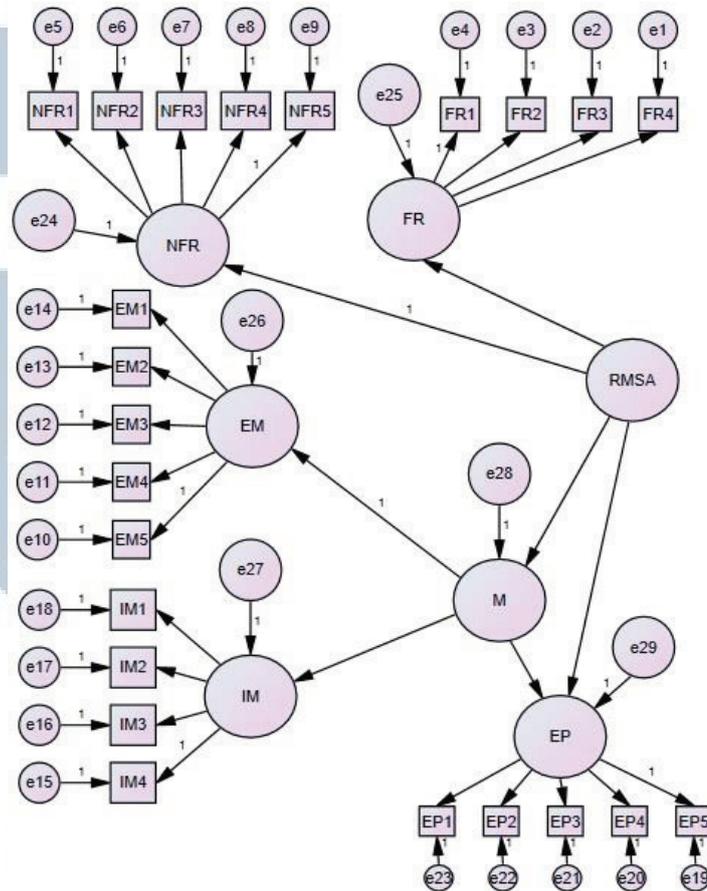


Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018.

### Gambar 3.6 Model Pengukuran

Pada tahap kelima dilakukan perubahan model dari model pengukuran menjadi model struktural. Setelah dilakukan perubahan model penelitian, pada tahap keenam dilakukan penilaian terhadap validitas atau kecocokan dari model struktural. Setelah dilakukan uji

validitas dan memiliki nilai kecocokan yang baik, kemudian dapat diambil kesimpulan terhadap penelitian. Berikut merupakan model struktural dari penelitian ini:



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018.

**Gambar 3.7 Model Struktural**

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.9.2.3 Kecocokan Model Keseluruhan (*Overall Model Fit*)

Untuk dapat melakukan penilaian terhadap GOF dari suatu SEM secara keseluruhan, tidak dapat dilakukan penilaian secara langsung dengan menggunakan teknik multivariate yang lain (*Multiple regression, discriminant analysis, dan MANOVA*). Tidak terdapat uji statistik yang dapat menjelaskan “kekuatan” prediksi model pada SEM, sehingga peneliti mengembangkan beberapa ukuran *Goodness of Fit* atau GOF yang dapat dikombinasikan atau digunakan secara bersamaan (Wijanto, 2008).

Ukuran dari GOF dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu *absolute fit measures* (ukuran kecocokan absolut), *incremental fit measures* (ukuran kecocokan inkremental), dan *parsimonious fit measures* (ukuran kecocokan parsimoni).

1. *Absolute Fit Measures* (Ukuran Kecocokan Absolut)

Digunakan untuk menentukan derajat prediksi model keseluruhan terhadap matrik korelasi dan kovarian.

2. *Incremental Fit Measures* (Ukuran Kecocokan Inkremental)

Digunakan untuk membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar yang sering disebut sebagai *null model* atau *independence model*.

3. *Parsimonious Fit Measures* (Ukuran Kecocokan Parsimoni)

Model dengan parameter relative sedikit (dan *degree of freedom relative* banyak) juga dikenal sebagai model yang memiliki parsimoni atau kehematan yang tinggi sedangkan model yang memiliki banyak parameter (dan *degree of freedom* sedikit) dapat dikatakan model yang kompleks dan kurang parsimoni.

Uji *structural model* dapat dilakukan dengan mengukur *goodness of fit model* (Hair, Black, dan Anderson, 2010) yang menyertakan kecocokan nilai:

1. Nilai  $\chi^2$  dengan DF
2. Satu kriteria *absolute fit index* (i.e., GFI, **RMSEA**, SRMR, **Normed Chi-Square**)
3. Satu kriteria *incremental fit index* (i.e., **CFI** atau TLI)
4. Satu kriteria *goodness-of-fit index* (i.e., GFI, **CFI**, TLI)
5. Satu kriteria *badness-of-fit index* (**RMSEA**, SRMR)

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Dibawah merupakan tabel yang menampilkan ringkasan dari uji kecocokan secara lebih rinci:

**Tabel 3.3 Tabel Goodness Of Fit**

FIT INDICES		CUTOFF VALUES FOR GOF INDICES						
		N < 250		N > 250				
		m ≤ 12	M ≥ 30	m < 12	12 < m < 30	M ≥ 30		
Absolute Fit Indices								
1	Chi-Square ( $\chi^2$ )	Insignificant p-values expected	Significant p-values even with good fit	Significant p-values expected	Insignificant p-values even with good fit	Significant p-values expected	Significant p-values expected	
2	GFI	GFI > 0.90						
3	RMSEA	RMSEA < 0.08 with CFI ≥ 0.97	RMSEA < 0.08 with CFI ≥ 0.95	RMSEA < 0.08 with CFI > 0.92	RMSEA < 0.07 with CFI ≥ 0.97	RMSEA < 0.07 with CFI ≥ 0.92	RMSEA < 0.07 with RMSEA ≥ 0.90	
4	SRMR	Biased upward, use other indices	SRMR ≤ 0.08 (with CFI ≥ 0.95)	SRMR < 0.09 (with CFI > 0.92)	Biased upward, use other indices	SRMR ≤ 0.08 (with CFI > 0.92)	SRMR ≤ 0.08 (with CFI > 0.92)	
5	Normed Chi-Square ( $\chi^2/DF$ )	$(\chi^2/DF) < 3$ is very good or $2 \leq (\chi^2/DF) \leq 5$ is acceptable						

Incremental Fit Indices							
1	NFI	$0 \leq \text{NFI} \leq 1$ , model with perfect fit would produce an NFI of 1					
2	TLI	$\text{TLI} \geq 0.97$	$\text{TLI} \geq 0.95$	$\text{TLI} > 0.92$	$\text{TLI} \geq 0.95$	$\text{TLI} > 0.92$	
3	CFI	$\text{CFI} \geq 0.97$	$\text{CFI} \geq 0.95$	$\text{CFI} > 0.92$	$\text{CFI} \geq 0.95$	$\text{CFI} > 0.90$	
4	RNI	May not diagnose misspecification well	$\text{RNI} \geq 0.95$	$\text{RNI} > 0.92$	$\text{RNI} \geq 0.95$ , not used with $N > 1,000$	$\text{RNI} > 0.90$ , not used with $N > 1,000$	
Parsimony Fit Indices							
1	AGFI	No statistical test is associated with AGFI, only guidelines to fit					
2	PNFI	$0 \leq \text{NFI} \leq 1$ , relatively high values represent relatively better fit					

Note: m = number of observed variables; N applies to number of observations per group when applying CFA to multiple groups at the same time

Sumber: Hair, Black, Babin, and Anderson (2010)